

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan diri anak karena pendidikan merupakan faktor penting untuk menentukan kehidupan bangsa yang berbudaya, pendidikan usia dini yaitu suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak dengan memberikan rangsangan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan baik kemampuan fisik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan moral. Dengan demikian orang tua wajib mengarahkan anaknya kepada sesuatu hal yang lebih baik. Fitrahnya sebagai anak melalui proses bimbingan dan latihan dapat diperoleh dengan baik dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini sangat dianjurkan karena, saat anak berusia 0-6 tahun itu merupakan masa perkembangan otak anak. Dan sangat bagus untuk memberikan rangsangan untuk anak agar mengetahui dunia ini.

Pendidikan anak usia dini di selenggarakan dengan tujuan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) dan membentuk anak

Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.¹ Seperti yang tercantum dalam surah An-Nahl ayat 78 sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Menerangkan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan, orang tua yang memberi pengetahuan kepada anak. Pembelajaran anak usia dini merupakan seperangkat tindakan yang di rancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, oleh karena itu pembelajaran itu perlu di rancang dan di tetapkan tujuannya sebelum di laksanaannya pembelajaran. Proses pembelajaran yang di rancang dan di tetapkan tujuannya sebelum di laksanaannya pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran yang berhasil memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi, dan sumber daya. Sehingga di perlukan strategi yang tepat dan efektif.²

Dalam mengembangkan potensi anak membutuhkan aspek perkembangan seperti perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, spiritual, dan fisik motorik. Perkembangan yang di mulai sejak anak lahir sebenarnya adalah perkembangan

¹ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogyakarta, DIVA Press, 2012) hal. 15

² Endang Mulyaningsih, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)* (Jawa Barat:DI P4TK Bisnis dan Pariwisata, 2010) hal. 3

bahasa melalui interaksi pertama antara ibu atau pengasuh dengan bayi. Riset telah membuktikan bahwa usia awal/bulan pertama merupakan masa kritis dalam kemampuan bahasa anak. Banyaknya dan kualitas kata/bahasa yang anak dengar di usia awalnya akan memengaruhi perkembangan keterampilannya dalam berkomunikasi selanjutnya. Jadi, kualitas interaksi antar orang dewasa yang penting dengan bayi sangat memengaruhi perkembangan bahasa awal anak. Pengalaman awal yang menyenangkan dalam perkembangan bahasa pada masa ini sangat penting untuk perkembangan bahasa anak selanjutnya. Riset menunjukkan bahwa perolehan kemampuan bahasa yang terjadi dalam suasana dan hubungan yang baik dapat mempengaruhi kualitas *expressive language*, *receptive language*, dan *sosial engagement* yang baik.³

Sebelum mampu berbicara, bayi lebih dahulu dapat mengerti apa yang di katakan tanpa dapat bereaksi dengan kata hanya dengan ekspresi dan gerakan. Oleh karena itu, mimik dan ekspresi bayi juga dapat di mengerti setelah usia tiga tahun. Rata-rata bayi belajar menyampaikan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan pada usia tahun-tahun pertama yang di sebut dengan komunikasi prabicara. Bentuk-bentuk prabicara ini antara lain: menangis, berceloteh, isyarat, dan ungkapan-ungkapan emosi. Makanya dalam pertumbuhan anak sangat penting untuk perkembangan potensi bahasa anak.

³ Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak (sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hal,178-179

Adapun tiap-tiap pandangan fokus pada peran sifat dasar dan pengasuhan selaras dengan perkembangan pengetahuan bahasa tertentu. Dalam hal ini, terdapat perbedaan besar antara beberapa teori-teori. Dengan memahami kontribusi dari tiap teori, para pengajar akan lebih memahami proses perkembangan bahasa dan akan lebih mampu memfasilitasi perkembangan bahasa dalam kelas mereka.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Bahasa sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak dapat bergaul dan bersosial dengan baik ditengah-tengah masyarakat. Sebelum anak mempelajari ilmu yang lebih tinggi, anak terlebih dahulu mantapkan kemampuan berbahasanya agar mudah mempelajari sesuatu. Terutama pada kemampuan bicara anak. Karena dengan perkembangan bahasa anak itu sangat dibutuhkan untuk anak menuju kejenjang Taman Kanak-kanak, sekolah dasar dan tingkat-tingkat pendidikan lainnya. Maka dari itu untuk kemampuan bicara sebaiknya

menggunakan metode-metode agar dapat di pahami anak seperti metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan.

Dari kegiatan bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan bicara anak dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan yang dapat di tanamkan kepada anak tk yakni bagaimana seharusnya sikap seseorang dalam hidup bersama dengan orang lain. Maka di tanamkan sikap saling menghormati, saling menghargai, hak orang lain saling membutuhkan, menyadari tanggung jawab bersama, saling menolong, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas karena begitu pentingnya pendidikan anak usia dini dalam perkembangan bicara anak, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul *“Efektivitas Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B RA NU At Taqwa Tabunganen”*.

B. Definisi Operasional

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang judul tersebut, dan untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul tersebut, maka penulis akan memberi pengertian yang jelas atas beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain :

1. Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada usia 5-6 tahun. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan

berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

2. Efektivitas adalah pengaruh atau hasil dari penggunaan metode bercerita melalui boneka tangan untuk perkembangan kemampuan bicara anak.
3. Kemampuan Bicara adalah Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dan Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan yaitu yang terdapat pada Permendiknas No 58 tahun 2014. Dengan memberikan metode bercerita melalui boneka tangan akan bisa merangsang kemampuan bicara anak dalam hal menjawab pertanyaan yang ada pada isi cerita dan anak melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang di perdengarkan di awal cerita.
4. Metode Bercerita melalui boneka tangan adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang di bawakan harus menarik, mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak bagi anak usia Taman Kanak-Kanak. Dalam melaksanakan metode

bercerita terdapat tujuan, kelebihan, serta teknik-teknik dalam bercerita tentunya untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan bicara dengan menggunakan media yang menarik seperti boneka tangan pada saat melakukan metode bercerita dapat membantu anak agar tidak kelihatan bahwa kita sedang mengembangkan bahasa anak secara lisan karena anak merasa sedang bermain dan tidak belajar.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan dapat mengembangkan kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun RA NU At Taqwa Tabunganen?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas metode bercerita melalui boneka tangan terhadap perkembangan bicara anak usia 5-6 tahun di RA NU At Taqwa Tabunganen.

E. Alasan Pemilihan Judul

Ada alasan yang menjadi dasar memilih judul "*Efektivitas Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B RA NU At Taqwa Tabunganen.*". Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut :

Alasan pertama mengapa peneliti tertarik mengambil judul ini karena metode bercerita melalui boneka tangan itu cukup mudah dan bisa menarik minat anak serta

mudah cara membuatnya. Boneka tangan yang saya ambil dalam judul ini yaitu dengan alasan karena ini dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan bicara anak usia dini, baik pengetahuannya dalam menjawab pertanyaan yang lebih kompleks serta melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang di dengarkan yaitu yang terdapat pada permendiknas 58 tahun 2014. Alasan kedua yaitu mengapa peneliti tertarik mengambil usia 5-6 tahun, karena memang pada usia tersebut tingkat pencapaian yang seharusnya sudah dimiliki anak dalam kemampuan berbicara, jadi lebih mudah menggunakan metode serta media dalam pembelajaran nantinya.

Beberapa TK yang peneliti datangi, dapat dikatakan ada sebagian mempunyai boneka tangan tetapi tidak di gunakan, namun kebanyakan guru di TK yang melakukan metode bercerita melalui buku cerita bahkan lebih sering tidak menggunakan buku bercerita, karena lebih mudah menggunakan buku cerita tinggal cari buku atau menceritakan pengalaman saja tidak menggunakan apapun. Fakta yang peneliti temui dilapangan adalah metode bercerita dianggap hanya untuk jika anak ada yang bepergian jauh baru di minta bercerita, Padahal sebenarnya dalam metode bercerita bisa saja saat anak bermain guru bisa menanyakan anak sedang main apa, sedang membuat apa jadi disana anak secara tidak langsung pasti merespon dan langsung bercerita dan itu sudah merangsang kemampuan bicara anak. Pembelajaran yang berhubungan dengan pengenalan pun melalui pembelajaran yang terlalu monoton, mengingat karakteristik anak usia dini adalah mudah bosan dan perlu pembelajaran yang menarik. Sementara fakta dari lapangan yang digunakan adalah

hanya seperti buku cerita dan sejenisnya. Sehingga masih banyak anak yang belum mengenal boneka tangan tersebut. Jadi TK/RA yang peneliti ambil untuk melaksanakan eksperimen penelitian ini adalah TK/RA yang tidak memiliki boneka tangan, karena hampir seluruhnya jam kegiatan dihabiskan dengan seperti menggambar, mewarnai, menulis, mengenal calistung, sehingga media jarang digunakan bahkan hampir tidak menggunakan media. Berdasarkan hasil observasi lapangan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Efektifitas Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bicara Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B RA NU At Taqwa Tabunganen”.

F. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menemukan pengetahuan tentang metode bercerita terhadap kemampuan bicara menggunakan boneka tangan
 - b. Hasil penelitian dapat di gunakan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya dan lebih mendalam
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bicara anak, anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks dan ana dapat melanjutkan cerita/dongeng yang telah di perengarkan
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas, menambah wawasan

- tentang metode pembelajaran yang tepat khususnya dalam kemampuan bicara anak, serta dapat meningkatkan minat dalam melakukan penelitian.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah meningkatkan kemampuan bicara anak dengan metode bercerita.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya, serta memberi makna kerja sama antara guru dan anak dalam kemampuan bicara anak melalui metode bercerita dengan boneka tangan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Nursiani, M. Syukri, M. Chiar jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan judul *Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 6 Pontianak* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 6 Pontianak* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dengan alat pengumpul data yaitu panduan observasi, wawancara dan catatan lapangan. Hasil analisis data menunjukkan *Implementasi Metode Bercerita Dalam*

Pembelajaran Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang memuat tentang *Implementasi Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, mendidik, mengajar, mengarahkan, menstimulus, memotivasi, serta memberikan teladan yang baik kepada anak agar anak memiliki kemampuan dalam meningkatkan percaya dirinya.

2. Skripsi Esa Primawidia Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Atfal (Pgra) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Dengan Judul Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung. Temuan ini menjelaskan tentang Nilai-nilai agama dan moral sangat penting untuk di tanamkan sejak dini agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah di gariskan oleh Allah Swt. Inilah yang akan mengantar kan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat, Untuk meningkatkan aspek perkembangan nilai-nilai agama dan Moral, Guru Dapat Menggunakan Metode Bercerita.
3. Skripsi Zuniar Kamaluddin Mabruki judul peningkatan keterampilan berbicara pembelajaran bahasa indonesia kelas iv melalui penerapan strategi *role playing* sd negeri plosowati 1 pacitan STKIP PGRI Pacitan Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara

siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode pembelajaran Role Playing pada siswa kelas IV SD Negeri Ploso 1, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Ploso 1 berjumlah 25 orang. Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi. Data dianalisis dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, rata-rata skor keterampilan berbicara yang diperoleh sebesar 76,41 dan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 75,68%, berada pada kategori rendah. Pada siklus II, rata-rata skor keterampilan berbicara yang diperoleh sebesar 82 dan rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 90,64% berada pada kategori tinggi. Peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 14,21%. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan persentase keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri Ploso 1. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran Role Playing dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Ploso 1, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian di atas menyatakan bahwa metode bercerita melalui boneka tangan dapat mengembangkan kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun kelompok B, yang membedakan penelitian penulis dengan ketiga penelitian di atas adalah jenis metode yang akan dinilai sebagai tolak ukur dalam penilaian di dalam instrumen, serta media berbeda dengan metode bercerita melalui boneka tangan.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum penulisan, penulis sajikan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, , peneliti terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia 5-6 tahun, kemampuan bicara, metode bercerita, boneka tangan, kemampuan bicara anak usia 5-6 tahun, mengembangkan bicara anak dengan metode bercerita melalui boneka tangan, dan hubungan metode bercerita melalui boneka tangan terhadap kemampuan bicara anak.

Bab III Metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, instrumen penelitian, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari gambaran singkat lokasi penelitian, pelaksanaan dan deskripsi kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen, analisis data tes awal (*pretest*), analisis data tes akhir (*posttest*), analisis data, analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.